

Original Research Paper

Pelatihan Model Pembelajaran Multiple-Intelligency Bagi Guru-Guru SD Untuk Pengelolaan Pendidikan Karakter di Kecamatan Praya Barat Daya

Sudirman¹, Abdul Kadir Jaelani^{1*}, Asrin¹, Muhammad Tahir¹

¹ Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

² Prodi Akuntansi FEB Unram

³ Prodi Ilmu Hukum FH Unram

⁴ Prodi Teknik Elektro FT Unram

⁵ Prodi Biologi FMIPA Unram

⁶ Prodi Ilmu Peternakan, Fak Peternakan Unram

<https://doi.org/10.29303/jpmipi.v3i2.1569>

Sitasi: Sudirman., Jaelani, A. K., Asrin & Tahir, M. (2022). Pelatihan Model Pembelajaran Multiple-Intelligency Bagi Guru-Guru SD Untuk Pengelolaan Pendidikan Karakter di Kecamatan Praya Barat Daya. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1).

Article history

Received: 11 Januari 2022

Revised: 02 Februari 2022

Accepted: 18 Maret 2022

*Corresponding Author:

Ahmad Jupri, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Indonesia;

Email: aqj_fkip@unram.ac.id

Abstract: Sistem pendidikan belum dapat secara maksimal membendung berbagai dampak yang ditimbulkan dari meluasnya destinasi wisata. Hal tersebut Nampak dari berbagai fakta di wilayah kecamatan Praya Barat Daya, diantaranya Rendahnya pemahaman guru bahwa kecerdasan anak masih dapat terus ditingkatkan. Anak-anak memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda satu dengan lainnya, tinggal kemampuan guru dalam mengembangkan kecerdasan masing-masing anak. Pelatihan model pembelajaran multiple intelligency bagi guru-guru SD untuk pengelolaan pendidikan karakter menghasilkan kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dengan menerapkan model pembelajaran multiple intelligence. Kegiatan pelatihan ini memberikan bekal secara konseptual maupun praktis kepada peserta guna dapat menerapkan model pembelajaran multiple intelligence untuk pengelolaan pendidikan karakter. Secara konseptual peserta dibekali dengan konsep pembelajaran Multiple Intelligence, contoh penerapan model pembelajaran multiple intelligence, rumusan rencana pembelajaran berdasarkan model pembelajaran multiuple intelligence, peer teaching dalam menerapkan model pembelajaran.

Keywords: Multiple Intelligence, Pendidikan Karakter

Pendahuluan

Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negeri Republik Indonesia Tahun 1945 adalah untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan.

Selanjutnya, Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

mengamatkan bahwa (1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan; (2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sesuatu sistem pendidikan nasional yang diatur dalam undang-undang; (3) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya; (4) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang; (5) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20%

(duapuluhpersen) dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional..

Salah satu amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tersebut kemudian diatur lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah dan berkembang.

Suyanto (2017) menjelaskan pendidikan nasional kita cenderung hanya menonjolkan pembentukan kecerdasan berpikir dan mengesampingkan kecerdasan rasa, kecerdasan budi, dan kecerdasan hati (nurani). Implikasinya sangat besar yaitu lahirnya manusia-manusia yang berotak pintar, manusia yang berprestasi secara kuantitatif akademik, tetapi tidak berkecerdasan budi sekaligus sangat bertentangan dengan nilai-nilai moral bangsa. Hasil penelitian Jhon Hettie menemukan bahwa kesuksesan siswa di sekolah 49 % dipengaruhi faktor karakter siswa (Ditjen GTK Kemendikbud.20015). Untuk itulah, pendidikan karakter sangat mendesak untuk dikembangkan di sekolah pada semua jenjang dan jenis pendidikan.

Wilayah kabupaten Lombok Tengah saat ini merupakan salah satu daerah yang menjadi sasaran pemerintah untuk mengembangkan destinasi wisata. Dengan berbagai upaya pemerintah melakukan kerjasama dengan berbagai Negara untuk menarik investor semata-mata untuk mengembangkan wisata disana. Salah satunya adalah pemerintah kerajaan Arab Saudi melalui LTDC yang sudah mulai menata daerah wisata tersebut. Selain itu Negara asing lainnya juga turut andil dalam pengembangan wisata.

Sebagai daerah wisata internasional, tentu akan sangat berdampak bagi masyarakat sekitar dalam menghadapi berbagai tantangan dan pengaruh, baik pengaruh yang baik maupun pengaruh yang buruk. Dari sisi ekonomi memang secara pesat dapat meningkatkan sumber penghasilan dan taraf hidup masyarakat. Namun tanpa disadari dampak negative juga tidak terelakkan oleh sebagian masyarakat, yaitu dampak moral dan perilaku. Hal tersebut sudah dapat

dipastikan bahwa masyarakat Lombok Tengah secara umum, dan khususnya masyarakat yang ada di wilayah Kecamatan Praya Barat Daya yang secara histori masih rendah taraf pendidikannya sangat terpengaruh oleh budaya asing yang masuk ke tengah masyarakat. Mereka dengan tanpa modal pendidikan yang memadai berakulturasi dan berinteraksi dengan wisatawan asing yang berdampak pada perilaku masyarakat menjadi tak terkendalikan.

Upaya yang dapat dilakukan adalah melalui dunia pendidikan untuk mempersiapkan generasi muda yang tangguh menghadapi berbagai tantangan dimaksud. Pendidikan tidak hanya mengasah kecerdasan otak semata, tetapi juga meningkatkan potensi berbagai kecerdasan yang dimiliki. Konsep kecerdasan yang hingga sekarang ini dikenal adalah berasal dari Alferts Binet. Kecerdasan merupakan kemampuan untuk memecahkan masalah atau membuat produk yang dihargai dilingkungan kebudayaan. Dengan demikian ukuran kecerdasan akan bervariasi antara lingkungan kebudayaan satu dengan lainnya. Sebagai contoh orang yang hidup di daerah kering akan menjadi intelegen karena mampu berjuang untuk tetap hidup.

Howard Gardner (1983) dalam teorinya tentang multiple intelegence atau kecerdasan majmuk menjelaskan cakupan potensi manusia. Teori ini telah memberikan sumbangan yang cukup besar bagi dunia pendidikan, yang sebelumnya lebih banyak memberikan fokus perhatian hanya pada sisi language dan mathematical intelligence. Menurut beliau IQ bukan satu-satunya alat ukur untuk mengetahui kemampuan seseorang, tapi disana ada kecerdasan-kecerdasan lain yang juga amat penting, yaitu: linguistik, logika-matematika, visual-spasial, musikal, fisik kinestesik, interpersonal (sosial), intrapersonal, dan naturalis.

Metode

Rencana kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sekitar 8 bulan, mulai dari proses analisis situasi, menyusun proposal kegiatan, koordinasi dan observasi lokasi PPM, persiapan kegiatan pelatihan, pelaksanaan kegiatan pelatihan, sampai dengan menyusun pelaporan kegiatan pelatihan dan di serahkan ke LPPM Universitas Mataram. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mulai dilaksanakan sejak bulan April 2020 hingga bulan Nopember 2020. Lokasi

kegiatan bertempat di Kantor UPTD Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah. Mitra yang terlibat adalah guru-guru Sekolah Dasar Negeri/Swasta, Madrasah Ibtidaiyah yang ada di bawah naungan UPTD Kecamatan Praya Barat Daya. Peserta yang dilibatkan sekitar 30 guru dari berbagai sekolah dengan pola perwakilan sekolah yang diberikan sertifikat bagi peserta yang lulus dalam proses kegiatan tersebut.

Kegiatan pelatihan ini menghadirkan kepala UPTD kecamatan Praya Barat Daya agar dapat dijadikan sebagai salah satu kebijakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam kegiatan tersebut bertindak selaku narasumber adalah tim Dosen FKIP Universitas Mataram yang menyampaikan materi tentang konsep pembelajaran Multiple Intelligence, contoh penerapan model pembelajaran multiple intelligence, rumusan rencana pembelajaran berdasarkan model pembelajaran multiple intelligence, *peer teaching* dalam menerapkan model pembelajaran. Penjelasan konsep pembelajaran multiple intelligence bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih luas kepada peserta dan mereka memiliki wacana awal mengenai model pembelajaran tersebut. Pemberian contoh penerapan model pembelajaran bertujuan untuk memberikan persepsi yang benar tentang penerapan model pembelajaran tersebut. Membuat rumusan rencana pembelajaran bertujuan agar peserta terampil dalam menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran multiple intelligence. *Peer teaching* dilakukan untuk lebih memantapkan keterampilan peserta dalam menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran multiple intelligence.

Adapun yang mengisi kegiatan di setiap sesi pada pelatihan model pembelajaran multiple intelligence adalah Abdul Kadi Jaelani, M.Pd menjelaskan konsep dasar serta contoh penerapan model pembelajaran multiple intelligence, berikutnya Dr. H. Sudirman menyampaikan tentang rumusan rencana pembelajaran multiple intelligence, dan Dr. Asrin, M.Pd memandu *peer teaching* dengan model pembelajaran multiple intelligence. Kegiatan selanjutnya adalah diskusi secara menyeluruh dan evaluasi kegiatan yang di pandu secara bersama-sama oleh tim pengabdian bersama dengan kepala UPTD kecamatan praya barat daya.

Selanjutnya penilaian hasil kegiatan pelatihan model pembelajaran model multiple intelligence bagi guru-guru sekolah dasar oleh tim pengabdian berdasarkan instrument yang disiapkan untuk menentukan tingkat ketercapaian kegiatan, dan memberikan sertifikat bagi peserta yang mengikuti kegiatan secara sungguh-sungguh dan memiliki komitmen untuk mensosialisasikan dan menerapkan di sekolah masing-masing.

Hasil dan pembahasan

Dalam kegiatan pelatihan terjadi peningkatan kemampuan peserta dalam memahami dan melaksanakan model pembelajaran multiple intelligence yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata *posttest* yang lebih besar dari pada nilai rata-rata *pretest*. Berdasarkan rata-rata *pretest* dan *posttest* tersebut, diperoleh gain sebesar 3,975 dan gain ternormalisasi 0,412. Dari nilai gain ternormalisasi tersebut dapat dikatakan bahwa pelatihan yang menerapkan metode drill dalam upaya meningkatkan kemampuan peserta pelatihan berada pada kategori *sedang*. Jadi, pelatihan penerapan model pembelajaran multiple intelligence dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam melaksanakan pembelajaran.

Kegiatan pelatihan menerapkan model pembelajaran multiple intelligence ini berlangsung selama satu hari, dengan pelaksanaan kegiatan secara menyenangkan, cepat memberikan respons dan serta mengembangkan strategi individual guru meskipun mereka berada dalam kelompok. Tiga strategi individual yang mencolok dilaksanakan yaitu : (1) jangan takut memulai dan berbuat kesalahan; (2) diagnostik dan remedial segera; dan (3) membangkitkan motivasi secara berkesinambungan.

"*Jangan takut memulai dan jangan takut berbuat kesalahan*" adalah semboyan yang ditanamkan berulang-ulang pada peserta pelatihan. Berbuat salah adalah paling potensial bagi guru yang kreatif. Tidak berbuat juga salah. Manusia lebih banyak didewasakan oleh pengalaman berbuat salah ketimbang berbuat benar. Orang kreatif sangat mungkin sukses besar karena satu keberhasilan dari ratusan kali coba-coba. Orang kreatif melihat kegagalan sebagai tindakan tidak berani mencoba. Tidak ada seorangpun akan tumbuh dewasa, tanpa berani berbuat salah.

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan pelatihan menulis artikel ilmiah yang diikuti oleh guru-guru SD di kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah berjalan lancar sesuai harapan, dengan menghadirkan guru-guru dan kepala sekolah serta Kepala UPTD Kecamatan Praya Barat Daya.
2. Tingkat keberhasilan kegiatan mencapai hasil pretest 11,350 dan posttest sebesar 15,325 dengan nilai gain ternormalisasi sebesar 0,412 yang menunjukkan tingkat keberhasilan berada pada kategori sedang. Hal ini sesuai dengan antusiasme dan respon peserta pada saat mengikuti kegiatan pelatihan dan menyelesaikan tugas membuat perangkat pembelajaran.
3. Materi model pembelajaran multiple intelligency merupakan materi yang dibutuhkan oleh guru, karena penguasaan model pembelajaran merupakan salah satu komponen dari kompetensi pedagogic yang harus di miliki oleh setiap guru.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Bapak Rektor Universitas Mataram dan Bapak Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan dukungan dana PNBPN pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat dari dana DIPA BLU Universitas Mataram Tahun Anggaran 2020 dengan nomor kontrak 1975/UN-18/LPPM/2020. Demikian juga kepada Bapak Kepala UPTD Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah, Kepala SDN 1 Darek, yang telah merespon dan mendukung keterlaksanaan kegiatan PPM ini dengan mengirimkan para peserta, terlebih khusus bapak Kepala SDN 1 Darek telah menyiapkan ruang kegiatan yang standar protokol kesehatan sehingga kegiatan PPM dilaksanakan dengan lancar.

Daftar Pustaka

Bandule, Yanderson. 2013. *Pengembangan Budaya Sekolah Berbasis Pendidikan Karakter*. Artikel. PPs Universitas Negeri Gorontalo.

- Berman, M. 2001. *Developing SQ (Spiritual Intelligence) Through ELT*. Available on <http://www.spiritualintelligence.com>
- Buhang, Widyia. 2013. *Pengelolaan Kelas Berbasis Pendidikan Karakter di SMPN 1 Kaidipang Sulawesi Utara*. Artikel. PPs Universitas Negeri Gorontalo.
- Golemen, D. *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Terjemahan oleh Alex Tri Kartjono Widodo, 1999. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamruni. 2008. *Mengembangkan Dimensi Spiritual-Etik dalam Wawasan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Jurnal Kependidikan Islam. Vol 3, no 1 Januari-Juni 2008
- Masaong, A.K. 2011. *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence; Memperteguh Sinergy Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual untuk Meraih Prestasi Gemilang*. Bandung: Alfabetha.
- Masaong, A.K. 2014. *Hubungan Kecerdasan dan Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Penguatan Karakter Siswa di SMP Se Kota Gorontalo*. Artikel.